

Menyuarakan Keadilan Allah dalam Narasi Hari Tuhan: Studi Struktur Orasi Amos 5:7-20

DOI: <https://doi.org/10.47543/efata.v10i1.175>

Maria Evvy Yanti¹, Wahyu Lasut²
Sekolah Tinggi Teologi Iman Jakarta
Correspondence: mariaevvy@gmail.com

Abstract: The Book of Amos contains a collection of prophetic orations consisting of prophetic traditions and compilation documents. There are various interpretations, especially in interpreting the Day of the Lord based on the prophet's oration in Amos 5:7-20. For example, some interpret the Day of the Lord as a time for the declaration of the Most Holy God amid human behavior that violates His will, punishment for the disbelievers and bringing glory to God's people, the destruction of the Israelites and other nations; a terrible and terrible event in the form of wrath. This article aims to find the theology about the Day of the Lord in Amos 5:7-20. The method used is an analysis of the literary structure of orations. The result of this research is that the Lord's Day is God's justice, which is practiced through upholding truth and humanization, which provides prosperity for the people.

Keywords: book of Amos; the Lord's day; theology of God's justice

Abstrak: Kitab Amos berisi kumpulan orasi nabi yang terdiri dari koleksi tradisi nabi dan dokumen-dokumen kompilasinya. Terdapat beragam penafsiran, khususnya dalam menafsirkan Hari Tuhan berdasarkan orasi nabi pada Amos 5:7-20. Misalnya, ada yang menafsirkan bahwa Hari Tuhan adalah waktu pernyataan Allah yang Maha Suci di tengah perilaku manusia yang melanggar kehendak-Nya; penghukuman bagi orang-orang kafir dan membawa kejayaan kepada umat Allah; kebinasaan bangsa Israel dan bangsa-bangsa lain; peristiwa yang mengerikan dan dahsyat dalam rupa murka. Tujuan penulisan artikel ini ialah untuk menemukan teologi tentang Hari Tuhan dalam Amos 5:7-20. Metode yang digunakan ialah analisis struktur sastra orasi. Hasil penelitian ini ialah bahwa Hari Tuhan sebagai keadilan Allah yang dipraktikkan melalui penegakkan kebenaran dan humanisasi yang memberikan kesejahteraan bagi umat.

Kata kunci: hari Tuhan; kitab Amos; teologi keadilan Allah

PENDAHULUAN

Nabi Amos menyampaikan orasinya yang bertentangan dengan harapan bangsa Israel yang menginginkan hari Tuhan sebagai suatu kondisi yang baik. Salah satu harapan pada Hari Tuhan adalah praktik keadilan dengan berfungsinya prosedur peradilan yang memungkinkan pengadilan menyatakan siapa atau apa yang benar dalam suatu kasus.¹ Tetapi harapan itu tidak berlaku baik kepada bangsa-bangsa dan kepada Israel.² Artinya bangsa Israel dan bangsa-bangsa lain akan mengalami kebinasaan ketika tiba hari Tuhan.

Terdapat beberapa pandangan mengenai Hari Tuhan dalam teologi Perjanjian Lama, yaitu: Peristiwa yang mengerikan dan dahsyat penuh dengan murka, hari perendahan

¹ Roy B Zuck John F Walvoord, *The Bible Knowledge Commentary* (America: Victor Books, 1985), 1439.

² H. Rothlisberger, *Firman-Ku seperti api*, 6 ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 109.

manusia dan pemuliaan Allah, hari yang menyala seperti perapian, hari membawa penebusan dosa.³ Hari Tuhan merupakan suatu peristiwa di mana Allah datang untuk menghakimi umat-Nya. Hari Tuhan adalah hari yang suram.⁴ Dalam Perjanjian Lama, janji akan kedatangan Kerajaan Allah atau juga yang disebut sebagai “Hari Tuhan” (*the Day of the Lord*) digambarkan dengan kehadiran Kerajaan Allah di dunia. Istilah “Kerajaan Allah” dalam Perjanjian Lama dihubungkan dengan “pemerintahan Allah” dan Allah adalah Raja.⁵ Kondisi kerajaan Allah ini bertentangan dengan dua ratapan, pertama pada Amos 5:1-17 dan kedua Amos 8:1-14.⁶ Menurut Jasper Klapwijk, Hari Tuhan adalah suatu keadaan Allah menyatakan diri-Nya dan akan memberikan hukuman kepada musuh-musuh-Nya dan menebus umat-Nya, maka hal tersebut diartikan sebagai hari Tuhan.⁷

Amos menyampaikan orasi yang menyatakan perbuatan dan sikap Allah kepada umat manusia⁸ untuk menyatakan kedaulatan-Nya.⁹ Amos melihat adanya degradasi moral, kode etik di dalam sosial dan politik sehingga kehidupan umat pada saat itu memburuk. Berdasarkan hal tersebut Amos melihat bahwa umat tidak menerapkan Taurat Tuhan dengan benar di kehidupan sosial¹⁰, sehingga tidak berkenan dihadapan-Nya.¹¹

B. J. Boland mengatakan, hari Tuhan akan menjadi hari penghukuman bagi Israel karena perbuatan jahat umat dan dosa Israel yang mengikuti bangsa-bangsa lain bahkan dikatakan lebih jahat.¹² Sesungguhnya hari Tuhan bukan kebahagiaan dan kemenangan untuk bangsa pilihan Allah oleh karena ibadah umat pilihan Allah, melainkan penghukuman sebab ibadah dan ritual keagamaan umat palsu.¹³ Hari Tuhan adalah kebenaran tentang apa yang akan dilakukan Allah terhadap manusia.¹⁴ Hari Tuhan merupakan hari di mana Tuhan akan menghukum umat-Nya dengan dahsyat karena dosa.¹⁵ Bangsa Israel memahami Hari Tuhan adalah hari Yahwe yang ditandai dengan perayaan, pesta yang megah dan penyelamatan.¹⁶ Paul Enns menguraikan hari Tuhan sebagai penghakiman Allah dalam bentuk apapun di dalam sejarah.¹⁷ Dengan demikian, permasalahan yang melatarbelakangi penulisan artikel ini adalah beragamnya pandangan mengenai teologi Hari Tuhan dalam tinjauan teologi Perjanjian Lama. Hal ini terjadi karena perbedaan teknik tafsir yang dipakai untuk meneliti teks, sehingga menghasilkan hasil tafsir yang berbeda pula.

³ Jasper Klapwijk, *Kabar Baik Dari Perjanjian Lama*, 1 ed. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2015), 207–208.

⁴ B. J. Boland, *Tafsiran Amos*, 1 ed. (Bandung: BPK Gunung Mulia, 1966), 66.

⁵ Daniel Yudianto, “Konsep Kerajaan Allah,” 3 Januari (2016): 3.

⁶ Gary V Smith, *The New NIV Hosea, Amos, Micah, Application Commentary* (Michigan: Zondervan Publishing House Grand Rapids, 2001), 225.

⁷ Klapwijk, *Kabar Baik Dari Perjanjian Lama*, 205.

⁸ W.S Lasor Dkk, *Pengantar Perjanjian Lama 2*, 17 ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 204.

⁹ Clarence H Benson, *Pengantar Perjanjian Lama*, 2 ed. (Malang: Gandum Mas, 1983), 71.

¹⁰ Marthinus Theodorus Mawene, *Perjanjian Lama dan Teologi Kontekstual*, 5 ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 102.

¹¹ Thomas J Finley, *The Wycliffe Exegetical Commentary, Joel, Amos, Obadiah*, ed. Kenneth Barker, 1 ed. (Chicago: Moody Press Chicago, 1990), 230.

¹² Boland, *Tafsiran Amos*, 65.

¹³ Ibid., 66.

¹⁴ Finley, *The Wycliffe Exegetical Commentary, Joel, Amos, Obadiah*, 246.

¹⁵ Marthinus Theodorus Mawene, *Perjanjian Lama dan Teologi Kontekstual*, 222.

¹⁶ Dianne Bergant dan Robert J Karris, *Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2002), 660.

¹⁷ Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology*, 3 ed. (Malang: Literatur SAAT Malang, 1989), 298.

Sebelumnya, telah ada publikasi tulisan yang membahas mengenai Kitab Amos. Publikasi yang ditulis oleh Maria Evvy Yanti berjudul 'Integritas dalam Peribadatan menurut Amos 4:4-5' yang terbit tahun 2020.¹⁸ Terdapat analisis penggabungan ide dan interpretasi yang membentuk teologi Amos 4:4-5. Pemaknaan ibadah membentuk karakter keimanan kepada Allah dalam kehidupan yang bermakna. Penelitian lain memperlihatkan karya redaktur sejarah Deuteronomistis yang membentuk teologi ketaatan umat kepada Allah dalam situasi kehidupan sosial.¹⁹ Melalui perbandingan dengan dua publikasi sebelumnya, maka ada beberapa aspek kebaruan dalam artikel. Yang pertama ialah cakupan teks yang diteliti, yakni berfokus pada Amos 5:7-20. Yang kedua ialah interpretasi mengenai Hari Tuhan dalam teologi konsentris struktur Amos 5:18-20. Yang ketiga ialah metode penelitian yang dipakai, yakni dengan Struktur Orasi Amos 5:7-20. Tujuan penelitian ini ialah memaknai teologi Hari Tuhan dalam Amos 5:7-20 sebagai keadilan Allah? Pembahasan pertama-tama mengenai kajian singkat mengenai berita penghukuman bagi Israel dan berikutnya pembahasan mengenai kerangka struktur Amos 5:7-20 dengan konsentris pada ayat 14-18 yang menegaskan perilaku umat untuk mengalami Hari Tuhan sekalipun hukuman sebagai keadilan Allah dinyatakan pada hari itu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang dipakai adalah analisis struktur dalam teks Amos 5:7-20. Struktur merupakan sebuah kerangka yang menunjukkan bagian-bagian utama yang memiliki kekonsistenan dan memiliki sebuah pola dan frasa.²⁰ Kiasme adalah bentuk sastra yang memiliki pusat pada suatu tema yang berposisi di tengah dari suatu bagian pembicaraan.²¹ Peneliti menggunakan analisis struktur untuk menganalisis perikop dalam kitab Amos 5:7-20 dan relevansi saat ini. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan proses pemahaman dan kesimpulan yang tepat tentang teologi Hari Tuhan sebagai keadilan Allah melalui analisis struktur Amos 5:7-20. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: pertama, menentukan konteks dari bagian yang ingin dianalisis; kedua, menyusun kerangka yang menunjukkan bagian-bagian struktur teks yang membentuk kerangka ide utama teks; ketiga, melihat keberadaan bentuk sastra yang memiliki pusat pada suatu tema sebagai struktur konsentris; keempat, menyusun pesan teologi mengenai Hari Tuhan menurut Amos 5:7-20.

PEMBAHASAN

Kajian tentang Keadilan dalam Perjanjian Lama

Keadilan Allah sering dipahami sebagai penghukuman dan dinyatakan karena adanya perbuatan yang dilakukan manusia, baik secara sosial, politik dan kultus umat. Keadilan dapat diartikan menjadi kebenaran, hukum, keputusan dan keselamatan.²² Keadilan menurut Perjanjian Lama di dasarkan pada hukum yang diberikan Allah sebagai suatu petunjuk dan peraturan untuk umat dalam mencapai keadilan. Menurut Wayne A. Mack

¹⁸ Maria Evvy Yanti, "Integritas dalam Peribadatan menurut Amos 4:4-5," *Jurnal Immanuel* 2, no. 1 (2020): 1-17.

¹⁹ Maria Evvy Yanti, "Teologi Deuteronomistis Bagi Kehidupan Sosial Umat," *Jurnal Cultivation* 2, No. 1 (2018): 389.

²⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 1 ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 3.

²¹ Ibid.

²² Yogi Darmanto & Krido Siswanto, "Sabda : Jurnal Teologi Kristen," 2020.

keadilan Allah adalah sifat kudus Allah yang melekat di dalam diri-Nya.²³ Keadilan Allah secara jelas memperlihatkan akan suatu kontras dengan kebenaran Allah. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan antara keadilan dan kebenaran Allah.²⁴

Keadilan Allah menurut Perjanjian Lama yaitu berdasarkan pada sifat Allah yaitu Allah yang adil, hukum dijadikan sebagai suatu ketetapan dan pedoman hidup umat untuk mencapai keadilan di tengah-tengah kehidupan sosial yang mencakup moral, kultus dan hak-hak umat.²⁵ Keadilan Allah adalah suatu sikap Allah untuk memperlihatkan kebenaran-Nya.²⁶ Sebagai unsur kekudusan Allah yang dapat di lihat pada cara Allah menghadapi manusia ciptaan-Nya, keadilan Allah di pandang menjadi dua, yaitu kasih dan penghukuman.²⁷ Keadilan Allah merujuk kepada kedaulatan Allah yang ada-lah kebenaran, kekudusan yang bertindak menjadi suatu norma.²⁸

Kerangka Struktur Amos 5:7-20

Fokus penelitian terdapat dalam Amos: 5:14-18; untuk memahami makna ayat yang telah terpilih maka dilakukan analisis bentuk struktur khiastik bagian konsentris ini. Analisis struktur khiastik dari ayat tersebut sebagai berikut:

14	דְּרֹשׁ-טוֹב וְאַל-רָע לַמַּעַן תַּחֲיוּ וְיֵהִי-לָכֶם יְהוָה אֱלֹהֵי- צָבָאוֹת אִתְּכֶם כְּאִשֶּׁר אָמַרְתֶּם:	ITB: Carilah yang baik dan jangan yang jahat, supaya kamu hidup; dengan demikian TUHAN, Allah semesta alam, akan menyertai kamu, seperti yang kamu katakan.
15	שְׂנֹא-רָע וְאֶהְיֶה טוֹב וְהִצִּיגוּ בְּשַׁעַר מִשְׁפַּט אוֹלֵי יְהֹנָן יְהוָה אֱלֹהֵי-צָבָאוֹת שְׂאִרֵּית יוֹסֵף: ס	ITB: Bencilah yang jahat dan cintailah yang baik; dan tegakkanlah keadilan di pintu gerbang; mungkin TUHAN, Allah semesta alam, akan mengasihani sisa-sisa keturunan Yusuf.
16	לֵכֶן כֹּה-אָמַר יְהוָה אֱלֹהֵי צְבָאוֹת אֲדֹנָי בְּכָל-רָחֲבוֹת מִסְפָּד וּבְכָל-חֻצוֹת יֶאֱמְרוּ הוֹי וְקִרְאוּ אֶפְרָאֵל אֶבְל וּמִסְפָּד אֶל-יֹדְעֵי גִּיהִ:	ITB: Sesungguhnya, beginilah firman TUHAN, Allah semesta alam, Tuhanku: "Di segala tanah lapang akan ada ratapan dan di segala lorong orang akan berkata: Wahai! Wahai! Petani dipanggil untuk berkabung dan orang-orang yang pandai meratap untuk mengadakan ratapan.
17	וּבְכָל-כִּרְמִים מִסְפָּד כִּי-אֶעָבֶר בְּקִרְבָּנָה אָמַר יְהוָה: ס	ITB: Dan di segala kebun anggur akan ada ratapan, apabila Aku berjalan dari tengah-tengahmu," firman TUHAN.
18	הוֹי מַתְאֲנִים אֶת-יוֹם יְהוָה לְמַהֲיָה לָכֶם יוֹם יְהוָה הוּא-חֹשֶׁךְ וְלֹא-אֹר:	ITB: Celakalah mereka yang menginginkan hari TUHAN! Apakah gunanya hari TUHAN itu bagimu? Hari itu kegelapan, bukan terang!

Ada beberapa kata kerja yang ditemukan dengan analisis. Pertama, kata *carilah*. Kata carilah berasal dari kata דרש (*dir-šū*) yang berarti, *seek, inquire, examine*. Kata ini merupakan

²³ Wayne A Mack, *Ini Tidak Adil*, 1 ed. (Bandung: Bandung Visi Press, 2009), 67.

²⁴ William Dyrness, *Tema-Tema Teologi Perjanjian Lama*, 5 ed. (Malang: Gandum Mas, 2001), 38.

²⁵ Siswanto, "Sabda: Jurnal Teologi Kristen," 65.

²⁶ Finley, *The Wycliffe Exegetical Commentary, Joel, Amos, Obadiah*, 250–251.

²⁷ Henry C Thiessen, *Teologi Sistematis*, 3 ed. (Gandum Mas, 1979), 130–132.

²⁸ Dyrness, *Tema-Tema Teologi Perjanjian Lama*, 46.

kata kerja *verb qal imperative*.²⁹ Dalam perikop tersebut kata mencari digunakan sebagai kata perintah kepada umat untuk mencari, menyelidiki, meminta. Kemudian kata tersebut dilanjutkan dengan kata טוב (*tō·wəb*) yang berarti baik.³⁰ Hal ini mengacu kepada umat harus mencari hal yang baik selama berada di dunia.

Kedua, kata *bencilah*. Kata bencilah berasal dari kata שָׂנֵא yang memiliki kata dasar “sana” dan menjadi (*śin·’ū*) yang berarti, *hate, hated, hates*.³¹ Kata ini adalah kata kerja perintah menunjukkan suatu sikap seseorang yang harus dilakukan. Kata ini merupakan kata perintah untuk tidak menyukai dan tidak melakukan perbuatan yang jahat.

Ketiga, kata *cintailah*. Kata “cintailah” berasal dari kata “kasih” אָהַב (*aheb*) yang memiliki arti *love, like, good*. Kata ini diawali dengan וְ *particle conjunction* sehingga memiliki arti “and love”. Kata אָהַב disebutkan dalam ayat 15 וְאָהַבְתָּ (wə·ə·hə·bū) kata kerja bentuk *qal* ini menunjukkan orang kedua tunggal maskulin yang berarti dan kamu mencitai.³² Sebagai umat Allah hendaklah mencitai hal-hal yang baik dan berkenan bagi Tuhan.

Hari TUHAN dalam Amos 5:14-18

Teks Ibrani Amos 5:14 dalam Alkitab Terjemahan Bahasa Indonesia berbunyi: Carilah yang baik dan jangan yang jahat, supaya kamu hidup; dengan demikian TUHAN, Allah semesta alam, akan menyertai. Kata “Carilah” dalam bahasa Ibrani דִּרְשׁ (*dir·šū*), sebuah kata kerja yang berarti kata perintah yang memerintahkan agar hendak di lakukan. Carilah yang baik memiliki arti mengenai suatu perintah agar manusia dapat mencari Tuhan.³³ Carilah merupakan nasihat agar sebelum Allah menghukum manusia pada Hari Tuhan, Allah memberikan kesempatan untuk manusia datang kepada-Nya dan bertobat.³⁴ Carilah yang baik dan jangan yang jahat merupakan suatu pemberitahuan kepada manusia untuk mencari hal yang baik dan bukan yang buruk. Hal tersebut di gambarkan jika manusia mencari hukum Tuhan dan menaatinya maka umat akan hidup dan menikmati berkat-berkat perjanjian Allah.³⁵ Dalam ayat ini Amos memerintahkan agar umat dapat mencari YHWH sebagai objek akan iman kepercayaan dalam praktik kehidupan mereka untuk melakukan tindakan yang adil dan lurus dihadapan Allah. Mencari yang baik, bukan yang jahat berarti umat dapat melakukan suatu kegiatan secara terus menerus dengan hal-hal yang baik sehingga dapat menolak yang jahat.³⁶ Seruan ini merupakan suatu pernyataan terakhir bagi umat agar berbalik dan bertobat kepada Allah.³⁷ Mencari Tuhan membutuhkan sikap kasih, ketaatan, ren-dah hati dan iman yang mempengaruhi perilaku.³⁸ Sebab hasil dari hubungan relasional yang benar dengan Tuhan akan meng-hasilkan relasi yang benar antara manusia de-ngan Tuhan dan sesama.

Amos melanjutkan dengan kalimat “supaya kamu hidup; dengan demikian TUHAN, Allah semesta alam, akan menyertai” kalimat ini mengandung suatu penger-tian akan janji

²⁹ “Bible Works, 10,” n.d., Amos 5:14.

³⁰ “Strong Hebrew/Greek Interlinear Bible,” n.d., 2896.

³¹ Ibid., 8130.

³² “Bible Works, 10,” Amos 5:15.

³³ J D Douglas, *Old Testament Volume New Commentary on the Whole Bible*, ed. Ted A Hildebrandt (Tyndale House Publishers, Inc, 1990), 1251.

³⁴ Periskila Netty Litang, *Diktat Kitab Nabi-nabi Kecil*, 2023, 22.

³⁵ Douglas, *Old Testament Volume New Commentary on the Whole Bible*, 1251.

³⁶ Frank E Gaebelin, *The Expositors Bible Commentary, Daniel and the Minor Prophets Volume 7* (Zondervan: Zondervan Publishing House Grand Rapids, 1985), 313.

³⁷ Smith, *The New NIV Hosea, Amos, Micah, Application Commentary*, 313.

³⁸ Ibid., 316.

Allah kepada umat-Nya ketika umat melakukan kehendak Allah. Kalimat “supaya kamu hidup; dengan demikian TUHAN, Allah semesta alam, akan menyertai” ini adalah sebuah hasil dari perintah “Carilah yang baik” maka Tuhan akan menyertai umat-Nya. Hal ini mengandung kehadiran Tuhan, tidak hanya untuk menyatakan ber-kat kepada suatu kelompok dan individu, namun suatu delegasi untuk membela dan berjuang demi umat-Nya.³⁹ Tuhan akan bersama dengan umat-Nya yang rindu mencari Dia, tidak menutup kemungkinan bahwa umat Tuhan dapat menolak keberadaan-Nya. Maka dalam Amos 5:14, Amos menyatakan kata “Carilah yang baik” dan “bencilah yang jahat”.

Dalam ayat 15 memiliki keterhubungan dengan ayat 14, maka Amos melanjutkan seruan “bencilah” dan “cintailah” memiliki dua pengertian yang berbeda dan bertentangan. Namun hal ini yang terjadi dalam realita kehidupan manusia. Bencilah berasal dari Bahasa Ibrani שָׂנֵא “sana” berarti membenci (śin-’ū)⁴⁰ ini merupakan suatu nasihat kepada umat agar tidak melakukan dosa. Amos menyampaikan bahwa bangsa itu tidak hanya berhenti berbuat kejahatan namun harus membenci kejahatan dan mencintai hal yang baik perintah pada bagian ini tidak hanya hal lahiriah tetapi merujuk pada komitmen kesetiaan yang etis kepada Allah, seruan pada ayat 14-15 adalah bagian yang sejajar.⁴¹ Amos melanjutkan dengan kata cintailah dalam Bahasa Ibrani menggunakan kata kerja אָהַב (*aheb*) *verb qal imperative* artinya kata perintah dalam bahasa Inggris, *love, beloved, God love*.⁴² Sebagai orang percaya manusia harus mencintai kebenaran dan me-nolak yang jahat. Ayat 15 merupakan peringatan atau teguran yang bersifat nubuatan. Pengulangan ayat 14 tentang “baik” dan “jahat” kemudian membela kebenaran di pintu gerbang (Am. 5:15a) bagian ini merupakan sebuah ketetapan dalam kehidupan yang mencakup administrasi peradilan. Membenci kejahatan dan menyukai kebaikan adalah tuntutan Allah.⁴³

Mencari Tuhan serta mematahui hukum-Nya dan membenci kejahatan dan ber-tindak adil merupakan suatu standard dari Tuhan untuk keberlangsungan hidup Israel Utara.⁴⁴ Membenci yang jahat mengacu pada rutinitas umat pada saat itu tidak mencari Tuhan namun umat melakukan kegiatan-kegiatan di kuil, di Betel.⁴⁵ Amos melanjutkan dengan suatu pernyataan bahwa “tegakkanlah keadilan” Israel memahami keadilan Allah adalah jaminan atas perjanjian Allah dan umat.⁴⁶ Sebab bertindak adil adalah sua-tu respons umat Allah terhadap apa yang telah Allah lakukan kepada umat-Nya. Kata pintu gerbang dalam Bahasa Ibrani אֵימָלֵךְ dari kata dasar (yaw) menunjukkan sebuah tempat dalam bahasa Inggris *to set, place, establish*. Penegakkan hukum di depan pintu gerbang tidak lagi menjadi keadilan bagi rakyat kecil, sebab para hakim berpihak pada kaum elit sehingga keadilan dan kebenaran diputarbalikkan.⁴⁷ Ayat ini ditujukan kepada para hakim yang mempunyai tanggung jawab untuk menegakkan keadilan tetapi gagal melakukannya. Tampaknya ini ditujukan kepada para hakim dan penatua. Para hakim dan penatua yang harus menjamin keadilan, mengadili orang yang melakukan kesalahan, dan melindungi orang yang

³⁹ Douglas, *Old Testament Volume New Commentary on the Whole Bible*, 313.

⁴⁰ “Bible Works, 10,” Amos 5:15.

⁴¹ Gaebelin, *The Expositors Bible Commentary, Daniel and the Minor Prophets Volume 7*, 313.

⁴² “Bible Works, 10,” Amos 5:15.

⁴³ Richard Oliver, “Perlawanan Terhadap Ketidakadilan Hukum dan Sosial Dalam Kitab Amos dan Relevansinya Bagi Indonesia,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021): 39.

⁴⁴ Douglas, *Old Testament Volume New Commentary on the Whole Bible*, 1251.

⁴⁵ Smith, *The New NIV Hosea, Amos, Micah, Application Commentary*, 314.

⁴⁶ Marthinus Theodorus Mawene, *Perjanjian Lama dan Teologi Kontekstual*, 236.

⁴⁷ Ibid., 203.

dirugikan.⁴⁸ Nabi juga menekankan menjaga ke-adilan di pintu gerbang karena korupsi merajalela di pengadilan serta meminta penga-dilan untuk memberantas tindakan korupsi, penindasan terhadap kaum marginal.

Menegakkan keadilan merujuk kepada sisa Israel yang berpengharapan dan dapat menegakkan kebenaran dan keadilan di lingkungan sosial terhadap sesama dan di da-lam hubungan umat dengan Allah.⁴⁹ Sebab keadilan Allah merupakan kehadiran-Nya akan tetapi umat tidak mengikuti karakter Allah dan mengubah kebenaran dan keadi-lan untuk kepentingan pribadi.⁵⁰ Keadilan dalam tradisi Amos adalah keadaan yang seim-bang dan tenang.⁵¹ Amos dalam tulisannya sangat menegaskan isu-isu faktual menge-nai keadilan sosial dan perbuatan ketidakadilan dalam sosial yang dilakukan oleh para kaum kapitalis. Pintu gerbang adalah tempat dimana keadilan dilaksanakan, zaman Israel kuno penga-dilan dilakukan dengan memanggil sepuluh orang dan tua-tua untuk menjadi hakim dan mengadili. Perlakuan adil dilakukan ketika rakyat kecil pergi ke pengadilan dan keluhan mereka tidak didengar.⁵² Keadilan harus diterapkan berdasarkan kebenaran dan konsep peradilan harus seimbang agar terwujud suatu keadilan sosial kepada kaum miskin, janda, anak yatim. Perilaku membenci kejahatan ialah berlaku benar dihadapan Tuhan dan men-cintai kebaikan sebagaimana sifat Allah yang adil. Mencintai Tuhan adalah hasil pengenalan akan Allah.⁵³

Pada bagian Amos 5:16-17 ini merupakan suatu ratapan dan penggambaran me-nge-nai para pemilik tanah yang meluangkan waktu dan tenaga dalam pembangunan rumah dan memiliki kebun anngur yang telah berjeri payah mengusahakan kebun anggur mereka tidak akan menikmati hasil.⁵⁴ Kata yang digunakan dalam Bahasa Ibrani מִסְפֵּד (*misped*) dalam Bahasa Inggris, *wailing* hal ini menggambarkan ada suatu reaksi meratap dari.⁵⁵ Bagian ini menunjukkan suatu keadaan keputusan terjadi di semua tempat, ratapan tersebut mencakup semua orang, keputusan ini terjadi karena tidak menemukan jalan keluar.⁵⁶ Alasan meratap merupakan suatu seruan akibat penderitaan dan penghukuman Tuhan.⁵⁷ Ratapan akan berlangsung berhari-hari dan terdengar di setiap jalan. Ratapan umat berkaitan dengan tuduhan Amos dalam Amos 5:7-12 pan-dangan ini hendak menggam-barkan ketika Tuhan berjalan ditengah-tengah umat, maka akan ada tangisan karena hukuman Tuhan atas dosa.⁵⁸ Kata berjalan dalam Bahasa Ibrani menggunakan kata עָבַר (*ba-qir-ba-kā*) yang berarti (melewati) kata kerja ini ialah *verb qal imperfect 1st person common singular homonym 1*, dalam Bahasa Inggris menggu-nakan kata *tought you, go thought*. Marthin Achard mengatakan, melewati kebun anggur menggambarkan akan penghuku-

⁴⁸ Monica G. CH. Pakasi, Art Sam, dan Aan, "Pemeriksaan Keadilan Menurut Kajian Hermeneutik Amos 5: 7-13," *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 8 (2), no. 2 (2021): 3.

⁴⁹ Smith, *The New NIV Hosea, Amos, Micah, Application Commentary*, 314.

⁵⁰ Ibid., 314–315.

⁵¹ James Limburg, *Interpretation A bible Commentary for Teaching and Preaching Hosea, Joel, Amos, Obadiah, Jonah, Micah* (America: John Knox Press, 1988), 107.

⁵² Ibid., 106.

⁵³ Thomas Edward McComiskey, *An Exegetical & Expository The Minor Prophets, Hosea, Joel, Amos* (America: Baker Book House Grand Rapids Michigan, 1992), 423.

⁵⁴ Limburg, *Interpretation A bible Commentary for Teaching and Preaching Hosea, Joel, Amos, Obadiah, Jonah, Micah*, 106.

⁵⁵ "Strong Hebrew/Greek Interlinear Bible," 4553.

⁵⁶ J.A Motyer, *The Message Of Amos* (USA: Inter Varsity Press Leicester Downers Grove Illinois, 1973), 121.

⁵⁷ Smith, *The New NIV Hosea, Amos, Micah, Application Commentary*, 320–321.

⁵⁸ Gaebelin, *The Expositors Bible Commentary, Daniel and the Minor Prophets Volume 7*, 314.

man, Allah tidak hanya melewati bangsa tersebut tetapi Allah akan menyatakan kuasa-Nya sama seperti yang dialami bangsa Mesir (Kel. 12:12, 13, 23).⁵⁹ Melewati dijelaskan dengan frasa *negativ* yang memiliki arti bencana dan kehancuran yang akan terjadi.⁶⁰ Jadi ratapan merupakan suatu respons umat yang mengalami penderitaan dan penghukuman dari Allah bila tiba Hari Tuhan, kedatangan-Nya tidak hanya menyatakan diri-Nya melainkan menyatakan kuasa keadilan-Nya.

Pada Amos 5:18, setelah Amos menyampaikan keadaan umat yang meratap mengenai penderitaan, dosa dan penghukuman. Pada bagian ini Amos menyampaikan suatu pernyataan “Celakalah” dalam Bahasa Ibrani חֵי (hō-w) dalam Bahasa Inggris *woe* dalam terjemahan Bahasa Indonesia mendambakan, keinginan. Celakalah adalah penolakan terhadap perkiraan yang salah mengenai hari Tuhan.⁶¹ Konsep hari Tuhan merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan eskatologis dan memiliki makna penting dalam tulisan para nabi dan mengacu pada peristiwa kedatangan Tuhan, penghukuman dan menegakkan pemerintahan Tuhan yang berdaulat atas dunia.⁶² Pemerintahan Allah bersifat rohani dan kekal, pemerintahan Allah ialah kemuliaan-Nya sendiri. Ia memerintah dengan tujuan menunjukkan kesempurnaan-kesempurnaan-Nya, kesucian-Nya, keadilan-Nya, kuasa-Nya, hikmat-Nya, kasih-Nya, dan kebenaran-Nya.⁶³ Hari Tuhan merupakan pengharapan Eskatologis.⁶⁴

Umat memahami bahwa Ketika Allah datang, maka Allah akan berada di pihak mereka untuk menaklukan musuh-musuh dan menjadikan Israel umat Tuhan serta di selamatkan. Kejatuhan umat kedalam dosa menyebabkan Hari Tuhan sebagai “Hari kegelapan bukan terang”.⁶⁵ Sebab bangsa Israel telah menolak akan perjanjian dengan Allah sehingga hari kegelapan terjadi. Kata awal dalam yang menunjukan sebuah objek ialah ח *particle direct object marker homonym 1*, dan dilanjut dengan kata י *noun common masculine singular construct homonym 1* yang adalah kata benda yang memiliki arti *day* atau hari.⁶⁶

Amos melanjutkan dengan kata kegelapan dalam Bahasa Ibrani menggunakan kata חָשֵׁךְ *noun common masculine singular absolute*.⁶⁷ Kegelapan melambangkan bahaya dan hal-hal yang tersembunyi tidak dapat dilihat, tidak ada keamanan dan tidak ada perlindungan dari Allah.⁶⁸ Amos 5:18 menegaskan bahwa celakalah orang yang meng-inginkan Hari Tuhan peristiwa tersebut berkaitan dengan pengadilan dan pernyataan Allah kepada manusia. Konsep hari Tuhan sebagai suatu hari di masa depan yang berkaitan dengan keadilan dan penghakiman Allah terhadap seluruh umat manusia.

Karakteristik Hari TUHAN dalam Amos 5:14-18

Umat Allah memahami hari Tuhan adalah peristiwa pernyataan Allah kepada semua manusia dan kedatangan-Nya dipandang sebagai peristiwa sukacita. Sementara Amos

⁵⁹ Douglas, *Old Testament Volume New Commentary on the Whole Bible*, 1252.

⁶⁰ Francis I Andersen, *Amos A New Translation With Introduction and Commentary* (New York: Bantam Doubleday Dell Publishing, 1989), 514–515.

⁶¹ Ibid., 519.

⁶² Gaebelin, *The Expositors Bible Commentary, Daniel and the Minor Prophets Volume 7*, 315.

⁶³ Thiessen, *Teologi Sistematis*, 68.

⁶⁴ Marthinus Theodorus Mawene, *Perjanjian Lama dan Teologi Kontekstual*, 222.

⁶⁵ Gaebelin, *The Expositors Bible Commentary, Daniel and the Minor Prophets Volume 7*, 315.

⁶⁶ “Bible Works, 10,” Amos 5:18.

⁶⁷ Ibid., Amos 5:18.

⁶⁸ Smith, *The New NIV Hosea, Amos, Micah, Application Commentary*, 324.

menyampaikan bahwa hari Tuhan adalah hari keadilan Allah dan pernyataan kedaulatan-Nya atas alam semesta dan manusia. Kedaulatan Allah dinyatakan melalui keadilan-Nya. Melalui penghukuman, bukan hanya umat yang akan menerima hukuman, melainkan semua bangsa yang ada di bumi akan menerima hukuman. Penyebab hukuman Allah ialah kejahatan manusia seperti, ketidakadilan sosial, penindasan kaum elit terhadap kaum miskin, korupsi, memutarbalikkan kebenaran dan peribadatan yang tidak berkenan bagi Allah. Orang percaya harus memiliki religiusitas, spiritualitas dan moralitas yang benar di hadapan Allah dan manusia.

Manusia harus mencari Allah, mencintai kebenaran dan membenci kejahatan. Orang percaya yang mencari Allah dan mencari kebaikan bertindak adil dan benar kepada sesama akan memiliki hidup bila tiba Hari Tuhan. Berbeda dengan manusia yang tidak mencari Tuhan hidup dalam kejahatan akan menerima hukuman Allah. Sebab Allah akan menghukum semua orang fasik.⁶⁹ Amos menyatakan mengenai kabar baik yaitu tentang pengampunan, anugerah dan kasih Allah kepada umat yang bertobat dan suatu masa yang damai bersama-Nya.⁷⁰ Orang percaya harus hidup lurus dan benar di hadapan Allah serta menjunjung tinggi kasih persaudaraan, sebab setiap perbuatan umat akan di adili Allah pada Hari Tuhan. Amos 5:7-20 menyajikan isu-isu sosial dan penurunan kualitas hukum sosial dan hidup masyarakat yang dilakukan kaum kapitalis dan para penguasa. Hasil analisis Amos 5:7-20 menyajikan suatu pedoman bagi bangsa Israel dan orang Kristen masa kini untuk memiliki pemikiran yang kritis dan benar mengenai pandangan eskatologis Hari Tuhan. Sebab sikap para pemimpin yang melakukan tindakan ketidakadilan, korupsi, penindasan kepada rakyat kecil yang tidak membawa damai sejahtera Allah, maka penghukuman akan Allah dinyatakan pada Hari Tuhan kepada manusia yang berbuat kejahatan. Pemberitaan Amos bersifat hukuman dan pengharapan sebagai tindakan keadilan-Nya.

Orasi Amos 5:7-20 merupakan perintah dari Allah untuk disampaikan kepada Israel dan pedoman yang dilakukan manusia sebelum tiba Hari Tuhan. Perintah mencari Tuhan, membangun hubungan yang benar dengan Allah dan sesama, melakukan keadilan yang menyeluruh pada bidang hukum dan sosial, mencintai keadilan serta membenci tindakan kejahatan. Umat Allah harus menerapkan tiga hal tersebut didalam kehidupan sehari-hari ketiga hal tersebut berhubungan dengan hubungan relasional manusia dengan sesama dan dengan Allah. Allah menggunakan nabi sebagai penyambung lidah Allah untuk menyampaikan pesan-Nya kepada manusia. Mencari Tuhan, mencintai keadilan dan membenci kejahatan merupakan suatu sikap yang di inginkan Allah. Sebab ketika Hari Tuhan tiba Allah akan mengadili umat manusia menurut perbuatan mereka. Penghukuman adalah hal yang pasti dinyatakan akibat dosa manusia.

Penelitian pada tulisan ini difokuskan dalam Amos 5:14-18 tentang perintah untuk mencari Tuhan, mencintai keadilan dan membenci kejahatan sehingga pada hari Tuhan umat tidak di hukum dan membuktikan anugerah Allah. Perintah ini merupakan sikap umat untuk menghadapi Hari Tuhan. Penegasan hari Tuhan adalah keadilan dalam bentuk hukuman yang diproklamasikan oleh Amos pada umat. Secara khusus Amos menegaskan mengenai kritik sosial umat, yang tidak memberlakukan keadilan dalam bidang sosial dan hukum. Sebab jika umat mencari Tuhan maka akan memiliki hidup dan jika umat mencari kejahatan maka akan binasa. Allah, mencintai keadilan dan membenci kejahatan, oleh karena itu umat dapat mempersiapkan diri untuk menyambut Hari Tuhan.

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Marthinus Theodorus Mawene, *Perjanjian Lama dan Teologi Kontekstual*, 222–223.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Amos 5:7-20 diperoleh teologi Hari Tuhan. Keadaan Hari Tuhan ini membuktikan kehadiran dan pemerintahan TUHAN yang menyatakan keadilan dan kebenaran-Nya. Restorasi terhadap kehidupan umat terjadi bukan hanya secara eskatologis dimana Kristus memerintah sebagai Raja atas segala bangsa. Tetapi teologi Hari Tuhan menunjukkan karakteristik tentang kondisi penghukuman karena kejahatan umat sebagai keadilan Allah. Hari Tuhan dipahami secara teologis: Pertama, akan ada penghukuman, dimana segala bangsa akan menerima hukuman TUHAN sebagai konsekuensi pelanggaran mereka. Kedua, akan ada penyelamatan, yang mengacu pada orang-orang Israel yang bertobat dengan mencari Tuhan dan membenci kejahatan. Ketiga, keadilan Allah dinyatakan pada Hari Tuhan, dimana Israel dan bangsa-bangsa lain akan menerima pengadilan Tuhan. Keempat, teologi Hari Tuhan adalah jika umat mencari Tuhan maka mereka akan memiliki hidup.

REFERENSI

- Andersen, Francis I. *Amos A New Translation With Introduction and Commentary*. New York: Bantam Doubleday Dell Publishing, 1989.
- Benson, Clarence H. *Pengantar Perjanjian Lama*. 2 ed. Malang: Gandum Mas, 1983.
- Boland, B. J. *Tafsiran Amos*. 1 ed. Bandung: BPK Gunung Mulia, 1966.
- Douglas, J D. *Old Testament Volume New Commentary on the Whole Bible*. Diedit oleh Ted A Hildebrandt. Tyndale House Publishers, Inc, 1990.
- Dyrness, William. *Tema-Tema Teologi Perjanjian Lama*. 5 ed. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. 3 ed. Malang: Literatur SAAT Malang, 1989.
- Finley, Thomas J. *The Wycliffe Exegetical Commentary, Joel, Amos, Obadiah*. Diedit oleh Kenneth Barker. 1 ed. Chicago: Moody Press Chicago, 1990.
- Gabelin, Frank E. *The Expositors Bible Commentary, Daniel and the Minor Prophets Volume 7*. Zondervan: Zondervan Publishing House Grand Rapids, 1985.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. 1 ed. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- John F Walvoord, Roy B Zuck. *The Bible Knowledge Commentary*. America: Victor Books, 1985.
- Karris, Dianne Bergant dan Robert J. *Tafsiran Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2002.
- Klapwijk, Jasper. *Kabar Baik Dari Perjanjian Lama*. 1 ed. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2015.
- Lasor, W.S. *Pengantar Perjanjian Lama 2*. 17 ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Limburg, James. *Interpretation A bible Commentary for Teaching and Preaching Hosea, Joel, Amos, Obadiah, Jonah, Micah*. America: John Knox Press, 1988.
- Litang, Periskila Netty. *Diktat Kitab Nabi-nabi Kecil*, 2023.
- Mack, Wayne A. *Ini Tidak Adil*. 1 ed. Bandung: Bandung Visi Press, 2009.
- Marthinus Theodorus Mawene. *Perjanjian Lama dan Teologi Kontekstual*. 5 ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- McComiskey, Thomas Edward. *An Exegetical & Expository The Minor Prophets, Hosea, Joel, Amos*. America: Baker Book House Grand Rapids Michigan, 1992.
- Motyer, J.A. *The Message Of Amos*. USA: Inter Varsity Press Leicester Downers Grove Illinois, 1973.
- Oliver, Richard. "Perlawanan Terhadap Ketidakadilan Hukum dan Sosial Dalam Kitab Amos dan Relevansinya Bagi Indonesia." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2021).
- Pakasi, Monica G. CH., Art Sam, dan Aan. "Pemeriksaan Keadilan Menurut Kajian Hermeneutik Amos 5: 7-13." *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 8 (2), no. 2 (2021): 75–81.
- Rothlisberger, H. *Firman-Ku seperti api*. 6 ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Siswanto, Yogi Darmanto & Krido. "Sabda : Jurnal Teologi Kristen," 2020.

- Smith, Gary V. *The New NIV Hosea, Amos, Micah, Application Commentary*. Michigan: Zondervan Publishing House Grand Rapids, 2001.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis*. 3 ed. Gandum Mas, 1979.
- Yanti, Maria Evvy. "Integritas dalam Peribadatan menurut Amos 4:4-5." *Jurnal Immanuel* 2, no. 1 (2020). "Teologi Deuteronomistis Bagi Kehidupan Sosial Umat." *Jurnal Cultivation* 2, No. 1 (2018).
- Yudianto, Daniel. "Konsep Kerajaan Allah." 3 *Januari* (2016).
- "Bible Works, 10," n.d.
- "Strong Hebrew/Greek Interlinear Bible," n.d.